

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia akan berlangsung secara efektif apabila aspek-aspek pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu aspek tersebut ialah bahan ajarnya. Bahan ajar dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik untuk menguasai kompetensi-kompetensi tertentu, khususnya dalam pembelajaran teks puisi agar pembelajaran dapat terealisasi dengan baik diperlukan pemilihan teks puisi yang tepat.

Pemilihan teks puisi akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran. Pada hakikatnya puisi sebagai salah satu karya sastra seharusnya tidak jauh dari cerminan realita dalam kehidupan. Maka dari itu apabila memilih teks puisi untuk dijadikan bahan ajar, pendidik perlu memilih puisi yang keahsaannya, psikologinya, serta latar belakang budayanya sesuai dengan peserta didik.

Setelah mengetahui hal tersebut, penulis melaksanakan observasi wawancara kepada beberapa guru bahasa Indonesia di tingkat SMP. Lalu penulis menemukan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teks puisi yang digunakan dalam buku paket peserta didik dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Seperti apa yang dikemukakan oleh Ibu Sri Purwaningsih, M.Pd. selaku guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 2 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi, beliau mengemukakan bahwa peserta didik tidak dapat memaknai lebih dalam ketika memaknai puisi Hujan Bulan Juni yang saat ini dijadikan bahan ajar di dalam buku

paket bahasa Indonesia. Untuk materi-materi yang beliau ajarkan yaitu, pengertian puisi, unsur-unsur puisi dan jenis-jenis puisi.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sudayat, S.Pd. selaku Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi dan mendapati pernyataan “Sebagian siswa saya masih sulit membedakan majas karena mungkin hal tersebut merupakan pengetahuan baru bagi mereka, sementara rima tidak terlalu sulit karena mereka sudah mempelajarinya dalam puisi rakyat, misalnya dalam pantun. Untuk memaknai sebuah puisi, anak belum bisa sepenuhnya memaknai puisi, dalam hal ini guru harus lebih menjelaskan dulu tentang makna puisi dibalik sebuah kata-kata yang digunakan barulah mereka memahaminya.” Untuk materi yang diajarkannya sama seperti sebelumnya yaitu pengertian puisi, unsur-unsur puisi dan jenis-jenis puisi.

Terakhir, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Eka Khaerani, S.Pd. selaku Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kadudampit Kabupaten Sukabumi dan menemukan bahwa peserta didik yang diajar oleh Ibu Eka tidak begitu sulit ketika mempelajari rima puisi dan juga majas puisi terutama untuk majas perulangan atau paralisme yang begitu jelas dalam puisi Hujan Bulan Juni begitu juga dengan majas personifikasi. Namun untuk memaknai puisi tersebut, peserta didik belum mampu sepenuhnya memahami secara utuh puisi Hujan Bulan Juni, mereka hanya mengartikan dari kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut. Dengan kata lain, peserta didik belum bisa memaknai kata-kata berlambang karena mereka memiliki perspektif yang berbeda apalagi jika dibandingkan dengan puisi Sapardi Djoko Damono.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait pembelajaran teks puisi di SMP Kelas VIII. Pertama, adanya ketidaksesuaian antara puisi yang dijadikan bahan ajar dalam buku paket peserta didik dengan kemampuan peserta didik, yakni puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul Hujan Bulan Juni terlalu sulit dipahami oleh peserta didik karena dipenuhi dengan bahasa simbolik. Kedua, peserta didik masih sulit dalam memahami majas-majas di dalam teks puisi. Majas-majas tersebut ialah majas yang diajarkan di dalam kurikulum merdeka yakni, majas hiperbola, personifikasi, perumpamaan, metafora, eufemisme, dan repetisi.

Setelah mengetahui permasalahan-permasalahan tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian, khususnya penelitian yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar agar teks puisi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, dikarenakan peserta didik juga mengalami kesulitan ketika mempelajari majas yang termasuk salah satu struktur dalam unsur-unsur pembangun teks puisi, maka penulis akan berfokus pada penelitian teks puisi sebagai alternatif bahan ajar untuk kompetensi unsur-unsur pembangun teks puisi.

Pembelajaran teks puisi dalam kurikulum merdeka termuat dalam capaian pembelajaran membaca dan memirsa Fase D yaitu peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deksipi, narasi, puisi, eksplanasi, dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik

menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Puisi yang penulis pilih untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yaitu puisi karya Anton Sulistyo pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023. Salah satu puisi tersebut, yakni puisi yang berjudul *Museum Kamar Bapak* menduduki juara satu dalam sayembara yang diselenggarakan oleh *website Media Indonesia* pada tahun 2023. Perlombaan dengan tajuk *Menyongsong Indonesia Emas 2045 Lewat Sastra* yang diikuti oleh 670 peserta dari seluruh Indonesia. Melalui tiga aspek penilaian, yaitu kelengkapan formal puisi, keselarasan unsur puisi, dan kejernihan hakikat puisi. Kemudian perlombaan puisi tersebut dijurii oleh Iwan Jaconiah (Ketua), Acep Zamzam Noor (anggota), dan Prof. Dr. Sudaryanto (anggota).

Teks puisi sangatlah berbeda dengan teks pada umumnya, puisi tidak dapat diukur tingkat keterbacaannya secara objektif karena kesulitannya tergantung pada persepsi dan interpretasi pembaca. Namun, teks puisi yang akan dijadikan sebagai bahan ajar dapat disesuaikan dengan kriteria bahan ajar sastra. Menurut Rahmanto (2005: 27) “Terdapat tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan ajar sastra, yaitu: pertama dari sudut pandang bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa.”

Kemudian dari aspek kematangan jiwa (psikologi). Rahmanto (2005: 29)

Tahap realistik (usia 13 tahun sampai 16 tahun) Sampai pada tahap ini anak-anak sudah benar-benar terlepas dari dunia fantasi, dan sangat berminat pada realitas atau apa yang benar-benar terjadi. Mereka terus berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata.

Pendekatan yang penulis pilih untuk menganalisis unsur-unsur pembangun yang terkandung dalam puisi karya Anton Sulistyono pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 yaitu pendekatan struktural. Pendekatan struktural sangatlah sesuai dengan keperluan penulis, yakni untuk berfokus pada unsur-unsur pembangun teks puisi. Sejalan dengan hal tersebut, Hikmat, dkk. (2017: 86) mengatakan “Pendekatan struktural di dalam puisi merupakan pendekatan yang secara sistematis objektif mengkaji puisi berdasarkan unsur-unsurnya serta fungsinya di dalam puisi.”

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan suatu objek yang nyata dan sedang terjadi untuk memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Heryadi (2014:42) “Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan”.

Penelitian yang penulis lakukan, penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Unsur-Unsur Pembangun Puisi Karya Anton Sulistyono pada *Website Media Indonesia* pada Tahun 2023 dengan Menggunakan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMP Kelas VIII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan menjadi empat pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimanakah unsur-unsur pembangun puisi karya Anton Sulistyو pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural?
2. Apakah puisi karya Anton Sulistyو pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 sudah sesuai dengan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka?
3. Apakah puisi karya Anton Sulistyو pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 sudah sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra?
4. Dapatkah puisi karya Anton Sulistyو pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks puisi di SMP kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur pembangun puisi karya Anton Sulistyو pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural.
2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian puisi karya Anton Sulistyو pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 dengan kriteria bahan ajar kurikulum merdeka.

3. Untuk mendeskripsikan kesesuaian puisi karya Anton Sulistyو pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 dengan kriteria bahan ajar sastra.
4. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya puisi karya Anton Sulistyو pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMP kelas VIII.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang penulis laksanakan, penulis jabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Bahan Ajar Teks Puisi

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks puisi karya Anton Sulistyو pada *website Media Indonesia* pada tahun 2023 yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural sebagai alternatif bahan ajar teks puisi di SMP kelas VIII.

2. Unsur-Unsur Pembangun dalam Puisi

Unsur pembangun dalam puisi terbagi menjadi dua yaitu, struktur fisik dan batin. Struktur fisik meliputi diksi, imaji, gaya bahasa, rima atau irama, dan tipografi. Sedangkan struktur batin meliputi rasa, nada, tema, dan amanat.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pola pengembangan teks puisi yang layak dijadikan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran teks puisi di SMP sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

b. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih penulis dalam mempersiapkan bahan ajar untuk materi pembelajaran teks puisi.

c. Bagi peserta didik

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman materi pembelajaran teks puisi untuk membantu peserta didik dalam memahami capaian pembelajaran unsur-unsur pembangun teks puisi.
- 2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi pembelajaran teks puisi.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.